

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI KELAS V DI
SDN NEGERI 101731 SUNGGAL**

Irmira Pinem¹, Cinta Br Aritonang², Novi Eftaria Br Bangun³,
Anggelika N C Br Tarigan⁴, Olivya Christi Purba Tanjung⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

[1irmira_pinem@ust.ac.id](mailto:irmira_pinem@ust.ac.id), [2cintaarios5@gmail.com](mailto:cintaarios5@gmail.com),
[3novibangun1911@gmail.com](mailto:novibangun1911@gmail.com), [4angelikatarigan@gmail.com](mailto:angelikatarigan@gmail.com),
[5oliviatanjung469@gmail.com](mailto:oliviatanjung469@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and to describe the learning process using this approach in fifth-grade students of SD Negeri 101731 Sunggal. The study employs Classroom Action Research (CAR) based on the Arikunto model, consisting of two cycles that include planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects are 34 fifth-grade students of SD Negeri 101731 Sunggal in the 2025/2026 academic year. The research instruments include teacher observation sheets, student observation sheets, and IPAS learning achievement tests in the form of multiple-choice questions. Data were collected through observation and tests, while data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative techniques. The expected results of this study indicate that the implementation of the CTL approach can improve students' learning outcomes, learning activities, and participation by connecting learning materials with real-life contexts. Furthermore, this study is expected to provide an effective alternative learning approach to support the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), Classroom Action Research, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal serta mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal Tahun Pelajaran 2025/2026. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi

aktivitas siswa, dan tes hasil belajar IPAS berupa soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dirancang agar peserta didik

mampu memahami fenomena alam maupun sosial secara holistik serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 101731 Sunggal, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPAS. Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 33

siswa, hanya 12 siswa (36,3%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 21 siswa (63,6%) belum mencapai KKM 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengonstruksi sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung. CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment yang secara keseluruhan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurputri Tri Utami dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 44,70 menjadi 86 serta meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Penelitian Rahma Sandy Bathari Siwi Utamingtyas dan Yulia Palupi (2024) juga membuktikan bahwa model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Selain itu, penelitian Wardah Putri Fa'izah dkk. (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu landasan utama dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dibangun sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam

proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih utuh. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian materi secara satu arah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas CTL pada materi dan lokasi penelitian yang berbeda. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengimplementasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada materi "Indonesiaku Kaya Alamnya" di kelas V SD Negeri 101731 Sunggal. Selain itu, karakteristik peserta didik, kondisi kelas, serta permasalahan pembelajaran di setiap sekolah berbeda sehingga diperlukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan CTL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi "Indonesiaku Kaya Alamnya"

melalui tahapan tindakan yang sistematis sesuai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 101731 Sunggal.

Pendekatan CTL juga sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran IPAS karena karakteristik mata pelajaran ini berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sosial yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran kontekstual juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek

yang secara aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki karakteristik yang sesuai dengan tuntutan tersebut. CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini diharapkan

mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Keunggulan pendekatan CTL juga terlihat dari kemampuannya dalam mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, serta pemecahan masalah kontekstual, peserta didik didorong untuk saling bertukar ide, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Aktivitas tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sikap sosial dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan penerapan pendekatan CTL tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, pengamatan, kerja kelompok, maupun kegiatan pemecahan masalah. Dengan

demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada materi "Indonesiaku Kaya Alamnya", penerapan pendekatan CTL dinilai sangat relevan karena materi tersebut berkaitan erat dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Guru dapat mengaitkan pembelajaran mengenai sumber daya alam, pemanfaatan, serta upaya pelestariannya dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah maupun daerah tempat tinggal peserta didik. Melalui kegiatan observasi, diskusi, dan analisis terhadap fenomena nyata, peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diyakini menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian

aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal, sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas.

Selain sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian tindakan kelas juga menjadi sarana refleksi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap tindakan yang dilakukan akan dievaluasi melalui proses observasi dan refleksi sehingga guru dapat mengidentifikasi kekurangan pembelajaran dan menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini tidak hanya diharapkan meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) serta mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Arikunto, yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Model PTK ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101731 Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Objek penelitian adalah penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Indonesiaku Kaya Alamnya".

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan CTL. Sementara itu, tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengacu pada langkah-langkah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning

community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment). Melalui tahapan tersebut, peserta didik diarahkan untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keabsahan instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas sebelum instrumen digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal tes hasil belajar maupun instrumen observasi sehingga mampu mengukur aspek yang akan diteliti secara tepat. Selanjutnya, hasil observasi dan tes dianalisis pada akhir setiap siklus sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara bertahap.

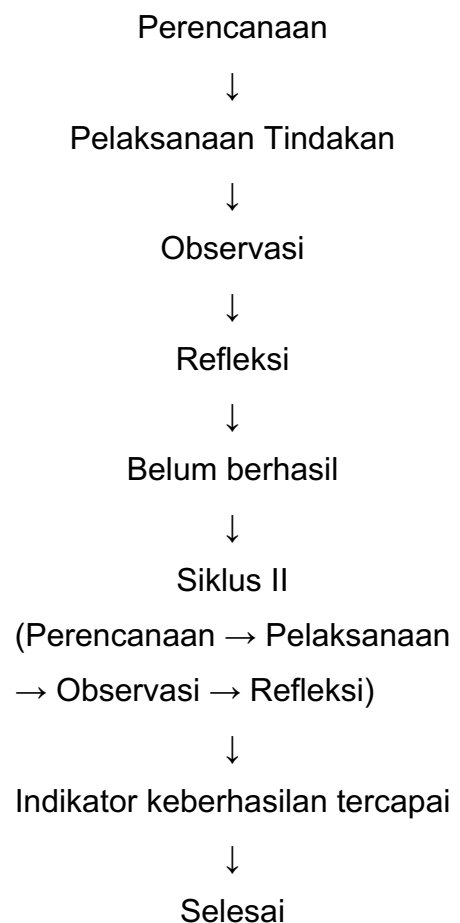
Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus dengan membandingkan hasil sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran selama tindakan berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus, sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, serta aktivitas belajar peserta didik menunjukkan kategori baik. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan diperbaiki

dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Alur penelitian mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto yang terdiri atas tahapan Perencanaan → Pelaksanaan Tindakan → Observasi → Refleksi pada Siklus I, kemudian dilanjutkan ke Siklus II apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto.



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPAS

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan menghubungkannya pada pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, pendekatan CTL diterapkan pada pembelajaran IPAS materi "Indonesiaku Kaya Alamnya" di kelas V SD Negeri 101731 Sunggal. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, menemukan, serta menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar.

Tabel 1. Komponen Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

No	Komponen CTL	Deskripsi
1	Constructivism	Membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman.
2	Questioning	Mengembangkan rasa ingin tahu melalui bertanya.
3	Inquiry	Menemukan konsep melalui penyelidikan.

No	Komponen CTL	Deskripsi
4	Learning Community	Belajar melalui kerja sama kelompok.
5	Modeling	Guru memberikan contoh atau demonstrasi.
6	Reflection	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
7	Authentic Assessment	Penilaian berdasarkan proses dan hasil belajar.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, pendekatan CTL terdiri atas tujuh komponen utama yang saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Ketujuh komponen tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada penelitian ini.

Penerapan CTL dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL diawali dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi "Indonesiaku Kaya Alamnya" dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati berbagai contoh sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar, kemudian mengarahkan mereka untuk mengidentifikasi manfaat, pemanfaatan, serta upaya pelestariannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Gambar 2. Tahapan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL



Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Tahapan tersebut dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik didorong untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas belajar kelompok ini sejalan dengan komponen learning community dalam pendekatan CTL, yang menekankan pentingnya kerja sama dalam membangun pemahaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi sekaligus memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang masih belum dipahami peserta didik.

Selain kegiatan diskusi, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan

presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan rasa percaya diri peserta didik diharapkan berkembang. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan penilaian autentik melalui tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran memungkinkan mereka memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan CTL dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghubungkan konsep-konsep IPAS pada kondisi lingkungan sekitar, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasakan manfaat langsung dari materi yang dipelajari. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuannya

sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (student centered learning), sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan hasil belajar IPAS, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal. Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Oleh karena itu, pendekatan CTL dipilih sebagai alternatif pembelajaran karena menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Secara teoritis, CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling),

refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment). Ketujuh komponen tersebut saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri.

Melalui penerapan CTL, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep sumber daya alam dan pelestariannya dengan menghubungkan materi pembelajaran terhadap lingkungan yang mereka temui setiap hari. Proses tersebut

memungkinkan peserta didik lebih mudah mengingat konsep yang dipelajari dibandingkan hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan CTL tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas serta memilih konteks pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Semakin dekat materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, semakin mudah mereka memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, pendekatan CTL dipandang mampu menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran di kelas dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik di lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Penelitian Siti Nurputri Tri Utami dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan CTL berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Demikian pula penelitian Rahma Sandy Bathari Siwi Utaminingtyas dan Yulia Palupi (2024)

menyimpulkan bahwa CTL mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar IPAS. Penelitian Wardah Putri Fa'izah dkk. (2024) juga membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi melalui keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pendekatan CTL berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan kerangka berpikir dan hipotesis tindakan yang telah disusun dalam proposal, penerapan pendekatan CTL diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, berpikir kritis, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat untuk diuji dalam pelaksanaan penelitian.

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan dampak terhadap aspek kognitif, pendekatan CTL juga berpotensi meningkatkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, menghargai pendapat teman, serta berani mengemukakan gagasan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Pengalaman belajar seperti ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang aktif, percaya diri, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan CTL juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta berlatih mengemukakan ide secara sistematis. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Keberhasilan penerapan pendekatan CTL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru dituntut mampu memilih konteks yang sesuai dengan karakteristik materi dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran

menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang memadai selama kegiatan berlangsung agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari. Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan karakteristik tersebut, pendekatan CTL memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar bermakna melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu peserta didik memahami konsep IPAS secara lebih komprehensif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan Contextual Teaching and

Learning (CTL) memiliki landasan teoritis yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, penerapan CTL diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah disusun, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal pada materi "Indonesiaku

Kaya Alamnya". Pendekatan CTL mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran pada situasi kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan pemahaman konsep.

Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101731 Sunggal layak untuk diuji melalui pelaksanaan penelitian.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Melalui keterlibatan peserta didik dalam mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat

memperkaya kajian mengenai penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan secara praktis diharapkan menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 1(1).
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (Sebuah tinjauan Kurikulum 2006 hingga kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110.
- Hendri, N. (2020). Merdeka belajar: Antara retorika dan aplikasi. *ETech*, 8(1), 1–29.
- Johnson, E. B. (2008). *Contextual Teaching and Learning* (I. Setiawan, Penerj.). Bandung: MLC.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2), 54–65.
- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Pratiwi Eka Desi, R., Aulia, R., Azizah, N., & Fa'izah Putri Wardah. (2024). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(6).
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2).
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.